

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM *STORYTELLING* DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ni Putu Riza Kurnia Indriana¹, Komang Ayu Purnama Dewi²

^{1,2}Intitut Teknologi dan Kesehatan Bali, Indonesia.
Jl. Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar, Bali.

e-mail: rizakurnia1788.stikesbali@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak, terutama perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Orang tua perlu melatih anak dalam mengembangkan keterampilan bahasanya melalui *storytelling* atau bercerita. Orang tua yang melakukan *storytelling* pada anaknya, mampu melatih anak menghasilkan bahasa untuk mengungkapkan pikirannya, menghasilkan konsonan yang komplek atau minimal bercerita kembali dan menambah pembendaharaan kata anak. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dalam *storytelling* dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Kasih dan Sayang, Kelurahan Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak berumur 5-6 tahun bersekolah di TK Kasih dan Sayang tahun 2020. Sampel penelitian ini yaitu semua orang tua yang memiliki anak berumur 5-6 tahun bersekolah di TK Kasih dan Sayang tahun 2020 dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel sebesar 48 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner melalui *google form*. Data dianalisis secara bivariat menggunakan uji *chi square*. **Hasil:** Persentase orang tua yang memiliki peran dalam *storytelling* yaitu sebesar 54.2%. Persentase perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan kategori berkembang sangat baik sebesar 52.1%, berkembang sesuai harapan sebesar 33.3% dan masih berkembang sebesar 14.6%. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam *storytelling* dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan p value=0,000. **Simpulan dan saran:** Terdapat hubungan signifikan antara peran orang tua dalam *storytelling* dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Kasih dan Sayang Kelurahan Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan. Orang tua dapat berperan secara aktif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dan perkembangan motorik halus, kasar serta personal sosial anak.

Kata Kunci: peran orang tua, *storytelling*, perkembangan bahasa

ABSTRACT

Background: The role of parents is very important in children's development, especially language development in children of 5 to 6 years old. Parents need to train their children in developing their language skills through storytelling. Parents who do storytelling to their children will be able to train their children to speak their language to express their thoughts, produce complex consonants or at least tell stories and increase children's vocabulary. **Purpose :** The purpose of this study is to determine the correlation between the role of parents in storytelling and the language development of children of 5 to 6 years old in *Kasih dan Sayang* Kindergarten, Sidakarya Village of South Denpasar Sub-District. **Method:** This study used a cross sectional design which was conducted from May to June 2020 at *Kasih dan Sayang* Kindergarten, Sidakarya Village, of South Denpasar Sub-District. The population and sample were all parents who have children of 5 to 6 years old who attended *Kasih dan Sayang* Kindergarten in 2020 by fulfilling inclusion and exclusion criteria with a sample size of 48 people. The sampling technique used total sampling. Data collection was carried out using a questionnaire via google form. The data were analyzed bivariately using the Chi-square test. **Results:**The percentage of parents who play a role in storytelling is 54.2%. The percentage of language development of 5 to 6 year-old children with their respective categories, as follows: very well developed by 52.1%, developing according to expectations by 33.3% and still developing by 14.6%. There is a significant relationship between the role of parents in storytelling and language development of children of 5 to 6 years old with p value = 0.000. **Conclusions and suggestions:**There is a significant correlation between the role of parents in storytelling and the language development of children aged 5 to 6 years at Kindergarten of *Kasih dan Sayang*, Sidakarya Village, South Denpasar Sub-District. Parents should play an active role in stimulating children's language development by storytelling and having intense contact with their children.

Keywords: role of parents, storytelling, language development

PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa perkembangan, dimana sangat diperlukan peran orang tua dalam melakukan stimulasi khususnya pada perkembangan bahasa anak. Pemantauan perkembangan bahasa pada anak yang baik dan terarah sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengungkapkan fikiran maupun perasaan anak melalui komunikasi (Soedjningsih & Ranuh, 2014). Saat anak memasuki taman kanak-kanak atau berusia 5 tahun, anak dapat menghimpun kurang lebih 8.000 kosa kata, disamping telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Anak dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif,

kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan lainnya (Latif, 2013).

Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak untuk memstimulasi perkembangan bahasanya. Stimulasi yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi (bahasa) anak, salah satunya melalui *storytelling* atau bercerita (Solihudin, 2016). *Storytelling* memiliki banyak manfaat baik bagi orang tua maupun anak yaitu terbentuknya keterikatan antara orang tua dan anak, perkembangan bahasa anak menjadi bagus serta mampu membuka cakrawala pengetahuan anak. Proses *storytelling* tidak sekedar membacakan buku

cerita saja, namun cara bercerita juga merupakan unsur yang membuat cerita itu menarik dan disukai anak-anak, sehingga hal tersebut mampu menstimulasi anak untuk memperbanyak pembendaharaan kata (Rosidatun, 2018).

Penelitian mengenai hubungan peran orang tua dalam *storytelling* dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun masih sedikit dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terkait seperti penelitian eksperimen yang dilakukan di TK Mutiara Kampung Godang menunjukkan bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak usia dini (Rahmatillah, dkk, 2018). Penelitian eksperimen juga dilakukan di TK Taruma Pertiwi Pulau menunjukkan bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan kosakata anak usia 5-6 tahun (Andriyani, dkk, 2018). Serta TK Kasih dan Sayang merupakan tempat pendidikan untuk anak usia dini yang belum pernah dilakukan pengukuran mengenai pengaruh *storytelling* terhadap perkembangan bahasa anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang atau *cross sectional*. Penelitian dilakukan di TK Kasih dan Sayang, Kelurahan Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan dengan pengumpulan data dilakukan pada Bulan Mei sampai Juni 2020. Populasi pada penelitian adalah semua orang tua yang memiliki anak berumur 5-6 tahun bersekolah di TK Kasih dan Sayang tahun 2020. Sampel penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak berumur 5-6 tahun bersekolah TK Kasih dan Sayang tahun 2020 dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel sebanyak 48 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel dengan jumlah sampel sebanyak 48 responden yang memenuhi kriteria inklusi

yaitu kooperatif, anak tidak mengalami gangguan perkembangan, dan bersedia menjadi responden penelitian serta kriteria eksklusi yaitu bisa membaca dan menulis dan dapat menggunakan *google form*.

Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner tentang peran orang tua dalam *storytelling* dan perkembangan Bahasa anak untuk usia 5-6 tahun yang disebarakan kepada responden melalui *google form* (online). Data ini meliputi identitas responden, peran orang tua dalam *storytelling* dan data perkembangan bahasa anak umur 5-6 tahun. Data yang sudah terkumpul dianalisis untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur responden, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Serta untuk mencari hubungan antara peran orang tua dalam *storytelling* terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan kelaikan etik dari Komisi Etika Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor kelaikan etik 03.0026.4/KEPITEKES-BALI/V/2020 tertanggal 9 Mei 2020.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden diuraikan menurut umur, pekerjaan dan pendidikan orang tua yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi
Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
20-30 tahun	11	22.9
31-40 tahun	20	41.7
41-45 tahun	16	33.3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	11	22.9
Buruh/Petani	6	12.5
Wiraswasta/Pe	26	54.2

dagang		
PNS/TNI/POL RI	5	10.4
Tingkat Pendidikan		
SD	1	2.1
SMP	5	10.4
SMA/SMK	21	43.8
Diploma	9	18.8
S1/S2/S3	12	25

Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 48 responden, paling banyak responden berumur 31-40 tahun sebesar 20 orang (41.7%) dengan pekerjaan terbanyak yang dimiliki oleh responden yaitu sebagai wiraswasta/pedagang sebesar 26 orang (54.2%). Dilihat dari tingkat pendidikannya, responden lebih banyak memiliki pendidikan terakhir di jenjang SMA/SMK sebesar 21 orang (43.8%).

Tabel 2. Deskripsi Peran Orang Tua Dalam *Storytelling* dan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	n	%
Peran orang Tua dalam <i>storytelling</i>		
Berperan	26	54.2
Tidak Berperan	22	45.8
Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun		
Berkembang Sangat Baik	25	52.1
Berkembang Sesuai Harapan	16	33.3
Masih Berkembang	7	14.6

Deskripsi peran orang tua dikategorikan berdasarkan nilai *mean* karena datanya berdistribusi normal. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dikategorikan berdasarkan kategori penilaian perkembangan anak. Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden berperan dalam *storytelling* sebanyak 26 orang (54.2%) dan tidak berperan dalam *storytelling* sebanyak

22 orang (45.8%). Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun paling banyak berada pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 25 anak (52.1%).

Tabel 3. Analisis Bivariat antara Peran Orang Tua dalam *Storytelling* dengan Perkembangan Bahasa Anak Umur 5-6 tahun

Variabel	Perkembangan Bahasa Anak p Usia 5-6 Tahun			
	Berkembang Sangat Baik	Berkembang Sesuai Harapan	Masih Berkembang	
Peran Orang Tua				
Berperan	24 (92.3)	2 (7.7)	0 (0)	0.00
Tidak Berperan	1 (4.6)	14 (63.6)	7 (31.8)	

Hubungan antara peran orang tua dalam *storytelling* dengan perkembangan bahasa anak umur 5-6 tahun dianalisis secara bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Berdasarkan tabel 3, responden yang berperan dalam *storytelling* perkembangan bahasa pada anaknya didapatkan berkembang sangat baik sebesar 92.3 %. Responden yang tidak berperan dalam *storytelling* didapatkan perkembangan bahasa pada anaknya yaitu berkembang sesuai harapan sebesar 63.6% dan masih berkembang sebesar 31.8%.

Dari hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square*, didapatkan nilai *p-value* 0.000 ($p \leq 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan signifikan antara peran orang tua dalam *storytelling* dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini dilihat dari umur, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Responden memiliki rentang umur terbanyak berkisar 31-36

tahun. Pada umur tersebut merupakan umur yang matang dalam mengasuh dan berperan menjadi orang tua. Responden sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta/pedagang dengan tingkat pendidikan terakhir pada jenjang SMA/SMK. Penelitian yang dilakukan di Majalengka menunjukkan bahwa karakteristik responden yaitu usia yang matang, orang tua yang bekerja dan pendidikan orang tua berhubungan dengan perkembangan balita (Sunanti, 2016).

Responden sebagian besar berperan dalam *storytelling* dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun paling banyak berada pada kategori berkembang sangat baik. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi atau mengungkapkan bahasa (Madyawati, 2014).

Responden yang berperan dalam *storytelling* perkembangan bahasa anaknya pada usia 5-6 tahun memiliki perkembangan berkembang sangat baik sebesar 92.3 %. Responden yang tidak berperan dalam *storytelling* perkembangan bahasa anaknya pada usia 5-6 tahun memiliki perkembangan bahasa berkembang sesuai harapan sebesar 63.6% dan masih berkembang sebesar 31.8%. Peranan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membina bahasa anak dengan merintis dasar berbahasa pada anak, latihan motorik, membiasakan untuk memelihara dan mengawasi bahasa anak, mencegah anak berbahasa tidak sopan, dan mengembangkan kemampuan berbahasa. Selain itu, orang tua juga dapat membantu perkembangan bahasa pada anak salah satunya melalui *storytelling* (Dhieni, 2014).

Hubungan antara peran orang tua dalam *storytelling* dengan perkembangan

bahasa anak usia 5-6 tahun ditunjukkan dengan nilai p-value 0.000 ($p \leq 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan antara peran orang tua dalam *storytelling* dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Penelitian serupa yang dilakukan secara eksperimen menunjukkan bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan kosakata anak pada usia 5-6 tahun (Andriyani, dkk, 2018). Menurut Rahayu dalam menstimulasi perkembangan pada anak bisa dilakukan dengan cara orang tua harus lebih mendekat sendiri kepada anak, meluangkan waktu untuk anak dan lebih sering mengajak anak berkomunikasi, agar bahasa anak terstimulus dengan secara optimal. Contohnya bisa dengan metode bercerita (*storytelling*) menggunakan boneka jari, bercerita secara langsung dan sebagainya (Rahayu, 2020). Kegiatan *storytelling* merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang secara khusus melibatkan peran orang tua sebagai *storyteller* bagi anak-anaknya (Kumoro, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam *storytelling* dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan nilai p-value 0,000 ($p \leq 0,05$).

Saran

Diharapkan orang tua dapat berperan secara aktif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak pada khususnya melalui *storytelling* dan berinteraksi lebih intens dengan anak. Selain itu, penting juga bagi orang tua untuk menstimulasi perkembangan lainnya pada anak seperti motorik halus, kasar serta personal sosial anak.

KEPUSTAKAAN

- Andriyani, R., Masrul, M., & Fauziddin, M. 2018. Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 18–27.
- Dhieni, N. 2014. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kumoro, I. 2015. Analisis Urgensi Metode Pembelajaran Bercerita Bagi Perkembangan Empati Anak Di Tk Dharma Wanita Kendal Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2), 129–131.
- Latif, M. dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Madyawati, L. 2014. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.
- Rahmatillah R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. 2018. Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 39–51. <http://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5>
- Rahayu, MD. 2020. Pengaruh Peranan Orang Tua Terhadap perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 20.(1).26–8
- Rosidatun. 2018. *Model Impementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communion.
- Soetjningsih & Ranuh G. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Solihudin, I. 2016. *Hypnosis For Parents: Melenjitkan Potensi Buah Hati*. Bandung: PT MizanPustaka.
- Sunanti, F, N. 2016. Karakteristik Orang Tua dan Perkembangan Balita Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Care*, 4(3), 50–61.